

## ANALISIS HUKUM TERHADAP PENYEDIAAN PRASARANA KESELAMATAN PENGUNJUNG PARIWISATA DI PANTAI AKKARENA

---

<sup>1</sup>Nataniel <sup>2</sup>Zulkifli Makkawaru, <sup>3</sup>Muhammad Halwan

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bosowa

Email: [natanaelferdy17@gmail.com](mailto:natanaelferdy17@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the form of providing visitor safety infrastructure at Akkarena Beach and the factors that are an obstacle for safety infrastructure providers, so that there are no cases of drowning visitors at Akkarena Beach. The type of research used is normative-empirical. The research location is at Akkarena Beach, Jalan Metro Tanjung Bunga. Data sources are primary and secondary. Data collection techniques were carried out by field observations, interviews, and field checklists. The data obtained in this study were then analyzed descriptively-qualitatively. The results show that the form of providing safety infrastructure at Akkarena Beach in general has met the security and safety requirements based on the reference to the Australian Coastal Public Safety Guidelines, and tourism facilities have met the standards to meet the needs of tourism visitors, as well as changing room and toilet facilities that meet safety standards. based on the reference to the Indonesian Toilet Association, but there are some safety facilities that are still incomplete and need to be replaced because they are no longer suitable for use. Several inhibiting factors for the provision of safety infrastructure so that there are no cases of drowning visitors at Akkarena Beach include the negligence of parents, not using safety equipment when carrying out water activities, not heeding the instructions of the coast guard, disease factors, and weather which often causes drowning accidents*

**Keywords:** Provision of Safety Infrastructure, Beach Visitors, Tourism

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyediaan prasarana keselamatan pengunjung di Pantai Akkarena dan Faktor yang menjadi penghambat bagi penyedia prasarana keselamatan, agar tidak terjadi kasus pengunjung yang tenggelam di Pantai Akkarena. Tipe penelitian yang digunakan ialah normatif-empiris. Lokasi penelitian di Pantai Akkarena Jalan Metro Tanjung Bunga. Sumber data yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, dan ceklis lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyediaan prasarana keselamatan di Pantai Akkarena secara umum sudah memenuhi syarat *keamanan dan keselamatan berdasarkan acuan Australian Coastal Public Safety Guidelines*, dan sarana kepariwisataan sudah memenuhi standar untuk memenuhi kebutuhan pengunjung pariwisata, juga dari sarana Kamar Ganti dan Toilet sudah memenuhi standar keselamatan berdasarkan acuan Asosiasi Toilet Indonesia, namun ada beberapa fasilitas keselamatan yang masih kurang lengkap dan perlu diganti karena sudah tidak layak pakai. Beberapa faktor penghambat bagi penyediaan prasarana keselamatan agar tidak terjadi kasus pengunjung yang tenggelam di Pantai Akkarena antara lain faktor kelalaian orang tua, tidak menggunakan peralatan *safety* saat melakukan aktivitas air, tidak mengindahkan instruksi penjaga pantai, faktor penyakit, dan cuaca sehingga seringkali menyebabkan insiden kecelakaan tenggelam.

**Kata Kunci:** Penyediaan Prasarana Keselamatan, Pariwisata, Pengunjung Pantai

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia adalah negara hukum, dimana Indonesia menggabungkan beberapa sistem hukum di dalam konstitusinya. Yang dikatakan negara hukum ialah negara yang memiliki berbagai macam peraturan-peraturan yang bersifat memaksa dan apabila dilanggar dapat menimbulkan sanksi. Menurut J.T.C. Simorangkir dan Woerjono Sastropranoto, hukum ialah peraturan yang bersifat memaksa, yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat, yang dibuat oleh badan resmi yang berwajib, pelanggaran mana terhadap peraturan tadi berakibat diambilnya tindakan, yaitu dengan hukuman.

Sektor pariwisata sendiri juga perlu mendukung adanya payung hukum untuk melindungi hak keamanan wisatawan. Apalagi di Indonesia, banyak sekali destinasi wisata yang terkenal di dunia. Perlindungan hukum terhadap wisatawan sangat penting untuk menjamin keamanan, ketertiban, dan kelestarian lingkungan wisatawan, yang ditegakkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Industri pariwisata telah menjadi pilihan di banyak Negara untuk meningkatkan sumber pendapatan ekonomi tidak terkecuali negara-negara yang tadinya sudah mengandalkan suatu sektor yang lain dengan mengabaikan sektor pariwisata kini juga sudah mulai melirik industri pariwisata ini sebagai salah satu sumber pemasukan negara.

Pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia sendiri. Akibat penurunan sumber daya alam Indonesia, terutama minyak dan hasil hutan yang semakin berkurang dari waktu ke waktu, dan tidak ada lagi yang dapat diandalkan untuk mendongkrak devisa negara selain pariwisata. Industri pariwisata telah membuat perkembangan yang sangat penting dari tahun ke tahun dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap devisa Indonesia. Dengan perkembangan tersebut, aspek pelayanan seperti infrastruktur, keamanan, kesehatan dan konservasi pariwisata perlu ditingkatkan

Keamanan menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Keselamatan adalah perlindungan menyeluruh terhadap wisatawan dari setiap resiko, bahaya, kecelakaan dan kerugian ketika wisatawan datang ke suatu objek wisata, melakukan aktivitas di objek wisata tersebut dan kembali dari tempat pariwisata tersebut. Berdasarkan ketentuan UU. No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam Pasal 23 mengenai kewajiban, dijelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban: menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan. Keselamatan dalam berwisata sangat penting sehingga menciptakan rasa aman bagi pengunjung wisata dan mengantisipasi rasa tidak nyaman saat beraktifitas di tempat wisata.

Kecelakaan selama perjalanan dapat diminimalisir dengan petugas yang memperhatikan alat pelindung dan keselamatan. Kurangnya perhatian pemerintah

dan masyarakat khususnya dalam pengelolaan destinasi wisata terhadap keselamatan masyarakat di lokasi wisata di Indonesia menyebabkan kurangnya pengendalian terhadap risiko-risiko yang ada di destinasi wisata tersebut. Kurangnya standar peralatan keselamatan menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan di kawasan wisata. Minimnya laporan cedera atau cedera ringan pada pengunjung yang dianggap tidak menimbulkan risiko bagi wisatawan menjadi faktor kurangnya sistem pengawasan. Biasanya cedera ringan seperti cedera terpeleset dan jatuh di ruang ganti atau toilet, cedera karena terinjak pecahan kaca atau benda tajam kecil lainnya, dan cedera akibat tergores karang di pantai. Kerumunan wisatawan juga bisa menarik perhatian para penjahat. Pelanggaran yang sering terjadi dalam wisata pantai adalah pencopetan, penjarahan, perkelahian, menimbulkan rasa tidak aman dan tidak nyaman bagi wisatawan.

Menurut Australian Public Coastal Safety Guidelines, fasilitas keselamatan yang disediakan oleh pengelola wisata pantai meliputi ketersediaan lifeguards, peralatan komunikasi dan informasi, dan peralatan penyelamatan air yang dapat mencegah tenggelam saat berenang. Referensi ini digunakan sebagai pedoman integrasi yang relevan secara internasional yang berlaku untuk wilayah pesisir pantai.<sup>3</sup> Berdasarkan Asosiasi Toilet Indonesia yang mengatur mengenai standar umum toilet dan kamar ganti yang harus disediakan oleh pihak pengelola pantai. Selain langkah-langkah keamanan, langkah-langkah pencegahan yang membantu mengurangi tingkat kecelakaan pantai termasuk partisipasi pengunjung yang diharapkan untuk menjaga keselamatan mereka dengan mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian, Peneliti melakukan analisis data menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui metode observasi lapangan, wawancara, dan ceklis lapangan. Tipe penelitian yang dilakukan ialah normatif-empiris, yaitu menggunakan undang-undang sebagai acuan dasar hukum dengan melihat fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di Pantai Akkarena ( Kota Makassar). Wawancara dilakukan bersama manajer pengelola Pantai Akkarena.

## **PEMBAHASAN**

### **Bentuk Penyediaan Prasarana Keselamatan Pengunjung Di Pantai Akkarena**

Pantai Akkarena adalah sebuah tempat wisata pantai di pesisir Tanjung Bunga Makassar. Nama Akkarena berasal dari bahasa Makassar yang berarti “bermain”. Pantai Akkarena merupakan pantai yang paling banyak dikunjungi dengan rata-rata 500 hingga 1000 pengunjung per hari. Pantai Akkarena telah

dibuka untuk umum sejak tahun 1998 dan meliputi area seluas 10 hektar. Wisatawan tidak hanya dapat menikmati keindahan pantai, tetapi juga menikmati berbagai olahraga air dan kafe-kafe unik. Pada umumnya tindak kejahatan merupakan masalah yang sering terjadi terutama di daerah yang ramai seperti daerah tujuan wisata. Tindakan kejahatan yang umum terjadi adalah pencurian, pencopet, ancaman bom, pelecehan, perampokan, bahkan kerusakan. Peran petugas keamanan sangat penting dalam pengawasan keamanan untuk menjamin keselamatan pengunjung. Kegiatan kriminal di suatu daerah tujuan wisata berdampak besar terhadap kepercayaan pengunjung dalam perjalanan ke daerah tujuan wisata, karena dianggap berbahaya untuk dikunjungi. Pengaturan keamanan bagi pengunjung pantai dapat diukur dengan tersedianya patroli dan tersedianya kamera pengawas dikawasan pantai.

**Tabel 4.1 Sarana Keamanan Pengunjung Pantai Akkarena**

<i>Australian Coastal Public Safety Guidelines</i>	<b>Pantai Akkarena</b>	<b>Keterangan</b>
Patroli Petugas Keamanan	Penjaga keamanan patroli ditempatkan di setiap pintu masuk/keluar dan satu penjaga berkeliling setiap 30 menit untuk berpatroli.	Sesuai
Kamera Pengawas (CCTV)	Terdapat beberapa kamera CCTV yang terletak di titik-titik khusus dan rawan di pantai akarena	Sesuai

Sumber: Manajemen Pantai Akkarena

Untuk menjamin keamanan dan kenyamanan kawasan pantai, Manajemen Pantai Akkarena menugaskan petugas keamanan untuk melakukan patroli setiap 30 menit selama jam kerja Akkarena. Keamanan barang bawaan juga dinilai aman, dan barang-barang yang tercecer dan berserakan akan disimpan oleh petugas dan dikomunikasikan kepada pengunjung. Selain itu, manajemen Akkarena juga memasang beberapa kamera CCTV yang tersebar di seluruh area pantai Akkarena. Dari perbandingan diatas dapat kita simpulkan bahwa fasilitas keselamatan pengunjung Pantai Akkarena telah sesuai berdasarkan acuan *Australian Coastal Public Safety Guidelines*. Selanjutnya Sarana Keselamatan Pantai dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu penjaga pantai (*lifeguard*), sarana informasi dan larangan, serta sarana penyelamatan aktivitas air.

#### 1. Penjaga Pantai (*lifeguard*)

Penjaga pantai memiliki peranan penting dalam pengawas keselamatan pengunjung terutama dikawasan pantai. Penjaga Pantai juga perlu memenuhi

beberapa persyaratan, Peralatan keselamatan yang digunakan oleh penjaga pantai untuk mendukung proses dalam proses penjagaan di pantai dapat dilihat dari seragam penjaga pantai, menara penjaga pantai, dan perlengkapan umum di pos penjagaan.

**Tabel 4.2 Kelengkapan Seragam Penjaga Pantai**

<i>Australian Coastal Public Safety Guidelines</i>	<b>Pantai Akkarena</b>	<b>Keterangan</b>
Seragam mudah dikenali oleh wisatawan	Seragam penjaga pantai diidentifikasi	Sesuai
Terlindung dari paparan matahari	Seragam berlengan tertutup	Sesuai
Seragam berwarna kuning	Seragam berwarna kuning	Sesuai
Nyaman dipakai	Seragam berbahan kaos	Sesuai
Seragam bertulis Penjaga Pantai/ Lifeguard	Seragam tertulis lifeguard	Sesuai
Seragam digunakan saat bertugas	Seragam digunakan bertugas	Sesuai

Sumber: Manajemen Pantai Akkarena

Dari perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas keselamatan Seragam Penjaga Pantai di Pantai Akkarena telah sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam *Australian Coastal Public Safety Guidelines*.

**Tabel 4.3 Perlengkapan Personal Penjaga Pantai**

<i>Australian Coastal Public Safety Guidelines</i>	<b>Pantai Akkarena</b>	<b>Keterangan</b>
Fin	Tidak Tersedia Fin di pos	Tidak Sesuai
Tas dan Kotak P3K	Petugas memiliki tas dengan kotak P3K	Sesuai

Handy Talkie (HT) untuk Komunikasi saat berpatroli	Tersedaa HT disetiap Pos Patroli	Sesuai
Pluit	Tersedia pluit di setiap penjaga pantai	Sesuai

Sumber: Manajemen Pantai Akkarena

Dari perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas keselamatan Perlengkapan Personal Penjaga Pantai di Pantai Akkarena telah sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam *Australian Coastal Public Safety Guidelines*, Kecuali Fin yang tidak tersedia dalam perlengkapan penjaga pantai.

**Tabel 4.3 Standar Sarana Menara Penjaga Pantai**

<i>Australian Coastal Public Safety Guidelines</i>	Pantai Akkarena	Keterangan
Adanya portable atau permanent tower	Terdapat dua permanent tower	Sesuai
Menara harus memiliki pandangan yang jelas, dan tidak terhalang oleh benda.	Menara mempunyai tempat yang luas sehingga tidak terhalang benda.	Sesuai
Ketinggian menara sekitar 2 meter	Ketinggian tower lebih dari 2 meter	Sesuai
Terdapat pelindung dari sinar matahari	Terdapat atap pelindung pada menara penjaga pantai	Sesuai
Tangga landai dan minimal memiliki satu pegangan tangga	Tangga melandai, tetapi tidak memiliki pegangan tangga	Tidak Sesuai
Akses turun mudah dalam proses penyelamatan	Akses turun menara mudah karna luas dan tak terhalang	Sesuai

Sumber : Hasil Observasi di lapangan

Dari perbandingan di atas, dapat dinilai bahwa fasilitas Standar Sarana Menara Pos Penjaga Pantai pengunjung di Pantai Akkarena sudah sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam *Australian Coastal Public Safety Guidelines*, Kecuali pegangan tangga yang tidak tersedia di tangga menara penjaga pantai. Dari hasil penelitian, penjaga pantai di Pantai Akkarena telah sesuai dengan standar yang berdasarkan pedoman *Australian Coastal Public Safety Guidelines* antara lain seragam dan perlengkapan personal petugas. Menara

pengawas penjaga pantai di Pantai Akkarena secara umum sudah memenuhi syarat namun ada beberapa elemen yang belum sesuai. Seragam pengawas memenuhi standar. Tujuan dari seragam penjaga pantai adalah untuk membantu petugas penyelamat dengan mudah diidentifikasi sehingga mereka dapat dihubungi dalam keadaan darurat bila diperlukan. Pakaian penjaga pantai juga harus nyaman dipakai untuk memudahkan pergerakan penjaga pantai yang sedang bertugas. Masing-masing petugas juga wajib memiliki perlengkapan personal. Yang sudah sesuai dengan pedoman *Australian Coastal Public Safety Guidelines* yaitu fins, tas pribadi yang berisi perlengkapan P3K, pluit dan HT. Seharusnya perlengkapan personal ini harus dimiliki oleh setiap penjaga pantai, dan khusus untuk tas pribadi, HT dan pluit harus selalu dibawa oleh petugas penjaga saat berpatroli. Petugas penjaga pantai di Akkarena masih belum memiliki fin di pos penjagaan. Menara pengawas yang terdapat di lingkungan Pantai Akkarena secara umum telah memenuhi standar. Namun, untuk kondisi akses naik turun tangga menara penjaga masih perlu untuk dibenahi terutama pegangan tangga yang belum terdapat disetiap tangga akses, sehingga penjaga pantai bisa beresiko jatuh dari tangga ketika tergesah-gesah dalam proses penyelamatan pengunjung.

2. Sarana Informasi dan larangan/Peringatan

**Tabel. 4.5 Papan Informasi dan larangan/ Peringatan**

<i>Australian Coastal Public Safety Guidelines</i>	Pantai Akkarena	Keterangan
Tersedianya papan peringatan dan informasi	Tersedia papan peringatan dan informasi didaerah pantai	Sesuai
Huruf-huruf di papan informasi dapat dibaca dengan jelas dari sudut manapun, baik berdiri, duduk atau berenang	Huruf pada papan terlihat jelas dan dapat di baca dari segala sudut	Sesuai
Simbol di papan informasi dapat dibaca dengan jelas dari sudut manapun, baik berdiri, duduk atau berenang.	Simbol pada papan dapat terlihat pada saat duduk ataupun berenang	Sesuai
Papan wajib ditempatkan pada area yang menarik perhatian pada lapangan dengan jarak penglihatan normal.	Papan diletakkan diarea ramai pengunjung dan tempat piknik disekitaran bibir pantai sehingga dapat dilihat oleh semua pengunjung	Sesuai

Bahan yang digunakan tahan lama	Bahan papan papan yang digunakan berbahan dasar seng dengan tiang berbahan besi	Sesuai
Tahan pudar dan tahan hempasan angin	Papan yang digunakan menggunakan cat yang anti luntur juga kokoh dari hempasan angin	Sesuai
Papan harus memiliki warna yang mencolok dari sekitarnya	Warna yang digunakan dipapan informasi berwarna kontras	Sesuai
Permukaan papan harus anti silau	mukaan papan tidak menyilaukan	Sesuai
Jumlah tanda harus dijaga seminimal mungkin untuk menghindari gangguan visual dan estetika	Terdapat marka yang berada di area bibir pantai dan tidak terlalu banyak	Sesuai

Dari perbandingan di atas, dapat dinilai bahwa fasilitas Papan informasi dan Peringatan pengunjung di Pantai Akkarena sudah sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Australian Coastal Public Safety Guidelines. Sarana informasi dan peringatan merupakan salah satu tindak pencegahan terjadinya kecelakaan tenggelam ataupun cedera. Papan informasi dan peringatan berfungsi untuk memberikan informasi dan peringatan kepada pengunjung secara jelas agar mudah dibaca. Hal ini sangat diperlukan guna menggambarkan apayang seharusnya diperhatikan dan bisa mempengaruhi keselamatan pengunjung. Dari hasil observasi, papan peringatan yang terdapat di Pantai Akkarena sudah sesuai dengan standar yang berlaku. namun perlu ada yang dilakukan perawatan, karena ada sebagian papan yang sudah berkarat dan tidak layak digunakan lagi.

### 3. Sarana Penyelamatan aktivitas air

Sarana penyelamatan aktivitas air meliputi *rescue tube*, *rescue board*, *fins*, *ringbuoy*, *lifesjacket*, perahu karet dan *powercraft*.

**Tabel 4.6 Sarana Keselamatan Aktivitas Air**

<i>Australian Coastal Public Safety Guidelines</i>	<b>Pantai Akkarena</b>	<b>Keterangan</b>
Tersedianya <i>Rescue Tube</i>	Tidak Tersedianya <i>Rescue Tube</i>	Tidak Sesuai
Tersedianya <i>Rescue Board</i>	Tidak Tersedianya <i>Rescue Board</i>	Tidak Sesuai

Tersedianya Fins 2 Set	Tidak Tersedianya Fins 2 Set	Tidak Sesuai
Tersedianya <i>Ringbuoy</i>	Tersedianya <i>Ringbuoy</i>	Sesuai
Tersedianya <i>lifesjacket</i>	Tersedianya <i>lifesjacket</i>	Sesuai
Tersedianya Perahu Karet Penyelamatan	Tersedianya Perahu Karet Penyelamatan	Sesuai
Tersedianya <i>powercraft</i> .	Tidak tersedia <i>powercraft</i> .	Tidak Sesuai

Dari perbandingan di atas, dapat dinilai bahwa fasilitas Keselamatan Aktivitas Air di Pantai Akkarena sudah sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam *Australian Coastal Public Safety Guidelines*. Kecuali, tersedianya *rescue board*, *rescue tube*, *fins*, dan *powercraft*. Sarana keselamatan aktivitas air merupakan fasilitas keselamatan yang digunakan oleh penjaga pantai dalam proses penyelamatan pengunjung yang berenang di pantai yang merupakan alat bantuan ketika terjadi insiden saat melakukan aktivitas di air untuk mencegah korban jiwa. Berdasarkan *Australian Coastal Public Safety Guidelines*, sebuah pantai wajib menyediakan *rescue board*, *rescue tube*, perahu karet penyelamat, *ring buoy*, *lifesjacket*, *powercraft* dan *fins*.

Dari hasil observasi, sarana penyelamat aktivitas air yang terdapat di Pantai Akkarena seperti *ring buoy*, *lifesjacket*, dan perahu karet penyelamat ini sudah mumpuni untuk melakukan penyelamatan ketika ada insiden yang terjadi dipantai. Dan menurut pengamatan peneliti, pengunjung pantai Akkarena yang melakukan aktivitas renang tidak terlalu banyak dan rata-rata adalah anak-anak. Sarana keselamatan aktivitas yang disediakan pihak pengelola Pantai Akkarena telah sesuai, yaitu *ring buoy*, *lifesjacket*, dan juga perahu karet. Namun ada beberapa sarana yang belum sesuai dengan pedoman *Australian coastal public safety guidelines* yaitu *rescue tube*, *rescue board*, *fins*, dan *powercraft*. Namun mengingat ukuran area pantai yang tidak begitu luas, jumlah pengunjung, dan profesionalisme penjaga pantai. Penjaga pantai dapat menggunakan keterampilan berenang mereka untuk menyelamatkan pengunjung yang terluka, ditambah dengan stamina penjaga pantai yang dapat mengangkat pengunjung yang terluka tanpa tandu.

## **Faktor Penghambat Bagi Penyedia Prasarana Keselamatan, Agar Tidak Terjadi Kasus Pengunjung Yang Tenggelam Di Pantai Akkarena**

Faktor Internal dan Eksternal merupakan faktor yang menghambat bagi penyedia Prasarana Keselamatan, agar tidak terjadi kasus pengunjung yang tenggelam Di Pantai Akkarena diantaranya:

### **1. Faktor Internal:**

- a) Faktor kelalaian dari orang tua, kebanyakan dari pengunjung yang melakukan aktivitas berenang disekitaran pesisir pantai adalah anak kecil. Dan kadang kalah lepas dari pandangan orang tua dan meskipun sudah dihibau oleh penjaga pantai kadang orang tuanya juga tidak mengindahkan peringatan dari penjaga dan kurang memperhatikan anaknya, Sehingga penjaga pantai terkadang terlihat kewalahan dalam mengawasi dan bahkan ada yang lengah dari pengawasan penjaga pantai.
- b) Tidak menggunakan peralatan safety saat melakukan aktivitas air, Penggunaan peralatan safety wajib bagi pengunjung yang ingin melakukan aktivitas air, meskipun sudah disediakan oleh pihak pengelola tetapi kebanyakan pengunjung enggan menggunakan peralatan safety meskipun sudah ditegur kadang ada pengunjung yang lalai dan tak menggunakan peralatan safety.
- c) Tidak mengindahkan instruksi dari penjaga pantai, Di area Pantai Akkarena petugas penjaga pantai rutin melakukan patroli dan menyampaikan instruksi melalui pengeras suara. Akan tetapi, terkadang banyak pengunjung yang tidak mendengarkan arahan dan tidak mengindahkan instruksi dari penjaga pantai.
- d) Faktor penyakit atau kurang fit, faktor penyakit menjadi salah satu faktor seringnya terjadi kecelakaan di area aktivitas pantai. Banyak pengunjung yang tetap nekat melakukan kegiatan berenang di area laut meskipun mereka memiliki riwayat penyakit. Sehingga ketika penyakit kambuh mereka akan kewalahan dalam mempertahankan keseimbangan di tengah air dan bisa berakibat fatal hingga menyebabkan korban tenggelam. Penyakit yang paling sering ditemukan yaitu penyakit jantung, kesemutan dan asma. Maka sebelum berenang dan melakukan aktivitas di area perairan, pengunjung dihibau oleh penjaga pantai bagi pengunjung yang memiliki riwayat penyakit dilarang untuk melakukan aktivitas air.

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor yang juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan di area pantai terutama tenggelam yaitu faktor cuaca dan kondisi alam, ketika angin kurang bersahabat di area pantai bisa menyebabkan ombak juga semskin tinggi dan jika pengunjung kurang waspada dan kurang pengalaman maka bisa ikut

terhempas ombak. Juga jika tiba-tiba terjadi hujan disertai badai dapat beresiko adanya petir yang menyambar langsung ke area laut bahkan lebih parahnya dapat langsung menyambar ke pengunjung dan orang di sekitar area pantai.

## **PENUTUP**

Bentuk penyediaan prasarana keselamatan di Pantai Akkarena secara umum sudah memenuhi syarat menurut UU No. 10 Tahun 2009 sesuai ketentuan Pasal 26 Tentang Kepariwisataan, yaitu keamanan dan keselamatan berdasarkan acuan *Australian Coastal Public Safety Guidelines*, juga dari sarana Kamar Ganti dan Toilet sudah memenuhi standar keselamatan berdasarkan acuan Asosiasi Toilet Indonesia. namun ada beberapa hal yang masih kurang misalnya dari segi peralatan penyelamat penjaga pantai yaitu belum adanya fins juga tangga menara penjaga pantai yang belum memiliki pegangan tangga yang beresiko menyebabkan penjaga pantai bisa terjatuh. Dari segi sarana informasi dan peringatan ada beberapa papan informasi yang sudah harus di lakukan perawatan akibat berkarat, Dan dari sarana keselamatan aktivitas air ada beberapa sarana yang belum ada seperti *rescue tube*, *rescue board*, *fins* dan *powercraft*. Di Pantai Akkarena terdapat sarana umum yang memadai dan memudahkan pengunjung dalam proses pariwisata mulai dari objek wisata, transportasi, media komunikasi, *catering service*, kebersihan, kesehatan seperti poliklinik, dan sarana beribadah khususnya bagi umat yang beragama muslim tersedia mushollah.

Faktor penghambat bagi penyedia prasarana keselamatan yang menyebabkan peristiwa tenggelam di Pantai Akkarena yaitu faktor kelalaian dari orang tua yang tidak memperhatikan anak ketika sedang melakukan kegiatan pariwisata dipantai, tidak menggunakan peralatan *safety* saat melakukan aktivitas air yang sudah disediakan oleh pengelola wisata pantai, faktor kesehatan yang menjadi faktor utama terjadinya kecelakaan tenggelam di Pantai Akkarena dan cuaca buruk seperti hujan, petir dan ombak besar.

Pengawasan Pemerintah terhadap penyediaan prasarana keselamatan harus menjadi perhatian utama. Tingginya animo masyarakat untuk berwisata di Pantai Akkarena harus selaras dengan tingkat pengawasan khususnya terhadap tingkat pelayanan kepada masyarakat. Untuk itu, pemerintah harus lebih memperhatikan pengawasan kepada pengelola Pantai Akkarena serta Perlunnya kampanye atau edukasi yang harus dilakukan oleh pengelola Wisata Pantai Akkarena terkait *safety* Ketika melakukan aktivitas air.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Syrrarifin, Pipin, *Pengantar Ilmu Hukum*. Bandung: Pustaka setia, 1998.

Zulkifli Makkawaru, Andi Tira, Herman Dema, *Pemajuan Ekonomi Kreatif Dan Pemberdayaan Kekayaan Intelektual*. Edited by Indah Ayu Saputri. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.

Indonesia, Asosiasi Toilet. “*Standar Toilet Umum Indonesia*.” Accessed February 21, 2022. <https://www.asosiasitoilet-indonesia.org/>.

International Life Saving Federation. “The Australian Public Coastal Safety Guidelines.” Accessed February 21, 2022. <https://www.ilsf.org/library/the-australian-public-coastal-safety-guidelines/#:~:text=The Australian Coastal Public Safety Guidelines presents the minimum standards,to the oceans surrounding Australia.>

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata